

### **III. METODE PENELITIAN**

Pembahasan pada metode penelitian mencakup beberapa hal pokok yang berupa jenis penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, definisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data. Hal lain yang tidak kalah penting akan dibahas pada bagian metode penelitian yaitu uji persyaratan instrumen, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Pembahasan secara rinci masing-masing kajian tersebut dikemukakan sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research*. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins (1993: 34) yang menyatakan bahwa “Penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa”.

Secara umum penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan

memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Arikunto (2010: 57) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Sementara menurut Kemmis dan Taggart (1990:10) “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial sendiri atau praktik pendidikan mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan keluar”. Sedangkan menurut Kusumah dan Dwitagama (2009: 141) “Penelitian tindakan kelas dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan”.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian melalui refleksi diri dengan cara mengumpulkan data dari praktik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa dan guru memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Dari hasil renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya memperbaiki kelemahan, mengulangi dan menyempurnakan tindakan yang

diasumsikan sudah baik. Penelitian tindakan kelas bercirikan dilakukannya perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus pada setiap siklus sampai tingkat kejenuhan terjadi. Peningkatan hasil pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan atau berhentinya siklus-siklus yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan mitra sejawat, yaitu guru kewirausahaan.

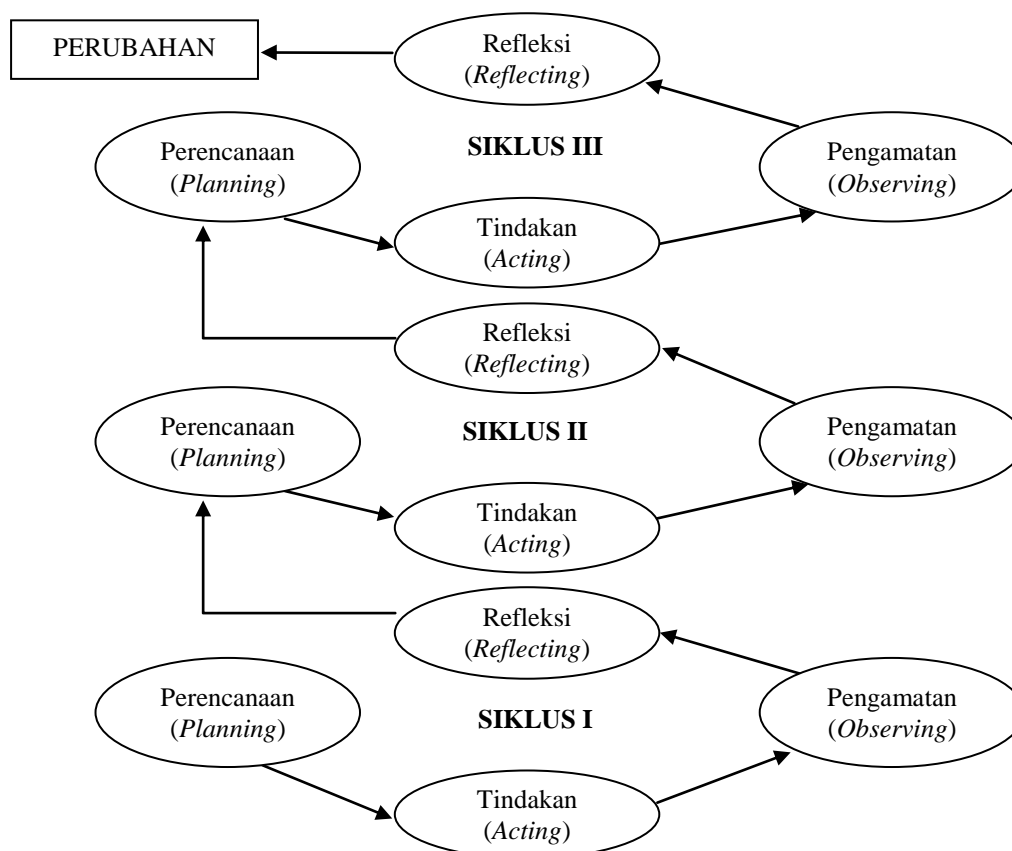
### **3.2 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Menurut Pargito (2011: 40), pada dasarnya prosedur penelitian tindakan dalam setiap siklusnya diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengobservasi dan mengevaluasi proses atau hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan tercapai atau ada temuan tindakan yang tepat berdasarkan kriteria keberhasilan tertentu.

Sementara Arikunto (2010: 16) mengungkapkan tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu: merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap pengamatan yaitu: kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observer*.
4. Tahap refleksi yaitu: merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990: 10). Rangkaian rencana penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan pembelajaran, meliputi:

- a) membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dan

dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan VCT. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan pendekatan VCT dengan tahapan : (1) guru mengajak siswa untuk berdoa; (2) guru mengabsen; (3) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (4) guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya; (5) guru melontarkan stimulus dengan cara menampilkan gambar dan bercerita tentang peluang usaha yang ada digambar tersebut; (6) guru memberi motivasi siswa; (7) siswa diminta membaca buku kewirausahaan; (8) guru menyajikan materi secukupnya; (9) siswa diminta untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus yang diberikan oleh guru; (10) guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 5 sampai 6 orang; (11) tiap kelompok berdialog tentang tugas yang diberikan; (12) tiap kelompok diminta untuk membuat suatu laporan ringkas tentang tugas yang diberikan; (13) tiap kelompok menyajikan hasil dialog yang dipandu oleh guru; (14) siswa menentukan argumen baik secara individu maupun berkelompok (15) guru memberikan apresiasi terhadap siswa; (16) guru dan siswa melaksanakan pembahasan atau pembuktian argumen; (17) guru melakukan refleksi; (18) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (19) guru bersama-sama dengan siswa membuat simpulan

- b) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan;

c) mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar pengamatan (observasi) dan catatan lapangan; dan

d) mempersiapkan perangkat tes.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan berupa pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a) Pendahuluan atau prapembelajaran

Kegiatan pendahuluan atau prapembelajaran merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tahap ini guru akan melaksanakan pemantauan terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi sehingga siswa menjadi benar-benar siap melaksanakan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan pendekatan VCT dengan tahapan: (1) guru mengajak siswa untuk berdoa; (2) guru mengabsen;

(3) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (4) guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya; (5) guru melontarkan stimulus dengan cara menampilkan gambar dan bercerita tentang peluang usaha yang ada digambar tersebut; (6) guru memberi motivasi siswa; (7) siswa diminta membaca buku kewirausahaan; (8) guru menyajikan materi secukupnya; (9) siswa diminta untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus yang diberikan oleh guru; (10) guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 5 sampai 6 orang; (11) tiap kelompok berdialog tentang tugas yang diberikan; (12) tiap kelompok diminta untuk membuat suatu laporan ringkas tentang tugas yang diberikan; (13) tiap kelompok menyajikan hasil dialog yang dipandu oleh guru; (14) siswa menentukan argumen baik secara individu maupun berkelompok (15) guru memberikan apresiasi terhadap siswa; (16) guru dan siswa melaksanakan pembahasan atau pembuktian argumen; (17) guru melakukan refleksi; (18) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (19) guru bersama-sama dengan siswa membuat simpulan.

### c) Penutup

Guru akan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas rumah sebagai bagian remidi/pengayaan.

### 3. Pengamatan

Kolaborator melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran, seperti:

- a) mengamati penguasaan materi, pendekatan pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dan mengamati pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya nilai-nilai kewirausahaan yang disesuaikan dengan pendekatan VCT;
- b) memperhatikan nilai-nilai kewirausahaan ketika menerima materi dan bimbingan dari guru; dan
- c) mengumpulkan temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

#### 4. Refleksi

- a) Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat. Jika belum tercapai, maka peneliti mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.
- b) Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014. Tempat penelitian dilaksanakan pada kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMKNegeri 1 Candipuro Lampung Selatan. Peneliti memilih tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK Negeri 1 Candipuro adalah tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti telah memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini, selain itu juga untuk efisiensi waktu dan biaya penelitian,



serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Penelitian ini dibantu oleh *observer* yang merupakan teman sejawat SMK Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pendekatan VCT dan nilai-nilai kewirausahaan peserta didik.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa definisi operasional variabel.

Beberapa definisi operasional variabel tersebut dapat disampaikan berikut ini.

#### **3.5.1 Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT)**

Pendekatan VCT yaitu pendekatan pembelajaran nilai yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertingkah laku atau bersikap. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT dapat dilihat dari lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) berikut ini.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Kinerja Guru (IPKG) dengan Menggunakan Pendekatan VCT

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Penskoran			
		KB	CB	B	SB
<b>I</b>	<b>PRA-PEMBELAJARAN</b>				
1	Menyiapkan ruang, alat pembelajaran dan media sesuai dengan pendekatan VCT				
2	Memeriksa kesiapan siswa				
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>				
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan VCT</b>				
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
2	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>				
1	Melontarkan stimulus sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Memberi kesempatan siswa untuk berdialog				
3	Memfasilitasi siswa untuk mengadakan dialog terpimpin				
4	Memfasilitasi siswa untuk menentukan argumen				
5	Memfasilitasi siswa untuk membuktikan argumen				
6	Memotivasi siswa untuk kreatif				
7	Memotivasi siswa untuk mandiri				
8	Memotivasi siswa untuk berani mengambil resiko				
9	Memotifasi siswa untuk kerja keras				
10	Memotivasi siswa untuk mempunyai rasa ingin tau				
11	Memotivasi siswa untuk disiplin				
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>				
1	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan pendekatan VCT				
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa atau kerja sama</b>				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar				
2	Merespons positif partisipasi siswa dalam pelaksanaan diskusi				
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif				
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
1	Memantau kemajuan belajar				

Tabel 3.1 Lanjutan

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Penskoran			
		KB	CB	B	SB
<b>I</b>	<b>PRA-PEMBELAJARAN</b>				
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
<b>F</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remidi/pengayaan				
<b>Skor Total IPKG 1</b>					

Keterangan:

1. KB = Kurang Baik = skor 1
2. CB = Cukup Baik = skor 2
3. B = Baik = skor 3
4. SB = Sangat Baik = skor 4

Ketentuan mengisi lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran adalah :

1. Berikan skor pada kolom pilihan sesuai dengan penilaian anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Hitung jumlah skor.
3. Tentukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (116)}} \times 100$$

### 3.5.2 Nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah proses pembelajaran dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai kewirausahaan yang melandasi perilaku dan sikap sehari-hari. Nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang diintegrasikan melalui pembelajaran kewirausahaan mencakup 6 (enam) nilai pokok, yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko;

(4) kerja keras; (5) rasa ingin tau; dan (6) mandiri. Nilai-nilai Kewirausahaan yang menjadi pengamatan pada penelitian ini hanya ditetapkan sebanyak 6 nilai kewirausahaan yang dianggap dapat ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran kewirausahaan dengan standar kompetensi merencanakan usaha kecil/mikro. Kompetensi dasar yang diharapkan yaitu (1) mengidentifikasi peluang usaha dan resiko usaha; (2) menganalisis peluang usaha; (3) menjelaskan sumber-sumber peluang usaha; (4) mengidentifikasi cara pengembangan peluang usaha; (5) mengidentifikasi faktor-faktor kegagalan dan keberhasilan usaha; (6) membuat pemetaan usaha; (7) memberikan pendapat tentang pemanfaatan peluang usaha secara kreatif dan inovatif. Lembar pengamatan sikap peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No	Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian	Deskriptor	Penskoran			
				K B	C B	B B	S B
				1	2	3	4
1	Mandiri	1. Mampu mengerjakan tugas sendiri yang sudah menjadi tanggungjawabnya.	a. Mampu mengerjakan tugas sendiri yang sudah menjadi tanggungjawabnya. b. Mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan dibantu temannya. c. Mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan melihat pekerjaan temannya. d. Tidak mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya.	1	2	3	4
		2. Mampu mencari sumber belajar secara mandiri.	a. Mampu mencari sumber belajar secara mandiri. b. Mencari sumber belajar bersama sama dengan			3	4

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian	Deskriptor	Penskoran			
				K B	C B	B B	S B
2	Kreatif	3. Tidak bergantung pada orang lain.	temannya.				
			c. Melihat sumber belajar dari temannya.		2		
			d. Tidak mampu mencari sumber belajar secara mandiri.	1			
			a. Menyelesaikan tugas dengan tidak bergantung pada orang lain.				4
			b. Menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan orang lain.		3		
			c. Menyelesaikan tugas dengan dibantu orang lain.	1	2		
		d. Menyelesaikan tugas dengan bergantung pada orang lain.					
		1. Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu	a. Mampu mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu.				4
		b. Mampu mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu dengan dibantu temannya.			3		
		c. Kurang mampu mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu.		2			
		d. Tidak mampu mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu.	1				
		2. Mengemukakan gagasan baru sesuai dengan pemikirannya.	a. Mengemukakan gagasan baru sesuai dengan pemikirannya.				4
b. Mengemukakan gagasan baru dengan bantuan orang lain.			3				
c. Mengemukakan gagasan baru dari gagasan orang lain (meniru).		2					
d. Tidak mempunyai gagasan baru.	1						
3. Mendeskripsikan konsep kewirausahaan dengan kata-kata sendiri.	a. Mendeskripsikan konsep kewirausahaan dengan kata-kata sendiri.				4		
b. Mendeskripsikan konsep				3			

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian	Deskriptor	Penskoran			
				K B	C B	B B	S B
3	Berani mengambil Resiko	1. Menyukai tugas yang menantang.	kewirausahaan dengan dibantu temannya.				
			c. Mendeskripsikan konsep kewirausahaan dengan meniru kata-kata orang lain.	1	2		
			d. Tidak dapat mendeskripsikan konsep kewirausahaan.				
			a. Berani melakukan tugas yang menantang.				4
			b. Berani melakukan tugas yang menantang dibantu temannya.			3	
			c. Kurang berani melakukan tugas yang menantang.	1	2		
		2. Berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik.	d. Tidak berani melakukan tugas yang menantang.				
			a. Berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik.				4
			b. Berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya tapi takut mendapat tantangan atau kritik.			3	
			c. Tidak berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya karena takut mendapat tantangan atau kritik.	2			
			d. Tidak bisa mempertahankan gagasan atau pendapatnya.	1			
			a. Berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain.				4
3. Berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain.	b. Berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang sudah dikemukakan orang lain.			3			
	c. Berani mengajukan pertanyaan dengan dibantu orang lain.		2				

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian	Deskriptor	Penskoran			
				K B	C B	B B	S B
4	Kerja Keras	1. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar	d. Tidak berani mengajukan pertanyaan.	1			
			a. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar .				4
			b. Berusaha untuk tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.		3		
			c. Mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.	2			
			d. Putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.	1			
		2. Selalu berusaha untuk belajar dengan giat	a. Selalu berusaha untuk belajar dengan giat				4
			b. Belajar kalau ada ulangan baik harian maupun ulangan umum			3	
			c. Jarang belajar walaupun ulangan umum semester atau ujian.	2			
			d. Tidak belajar dengan giat.	1			
		3. Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar	a. Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar				4
			b. Menggunakan waktu di kelas untuk belajar kalau ada guru saja.		3		
			c. Menggunakan waktu belajar di kelas sambil bermain main.	2			
			d. Tidak menggunakan waktu di kelas untuk belajar.	1			
5	Rasa ingin tau	1. Bertanya kepada orang lain.	a. Selalu bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran.				4
			b. Kadang-kadang bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran.			3	
			c. Jarang bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran.	2			
			d. Tidak pernah bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran.	1			
		2. Membaca sumber di luar buku teks terkait	a. Selalu membaca sumber di luar buku teks terkait mata				4

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Nilai-nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian	Deskriptor	Penskoran				
				K B	C B	B B	S B	
6	Disiplin	mata pelajaran	pelajaran.					
			b. Membaca sumber di luar buku teks terkait mata pelajaran bila ditugaskan oleh guru.			3		
			c. Jarang membaca sumber di luar buku teks terkait mata pelajaran.		2			
				d. Tidak pernah membaca sumber diluar buku teks terkait mata pelajaran.	1			
			1. Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	a. Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.				4
				b. Terkadang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.			3	
				c. Sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.		2		
				d. Tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.	1			
				1. Selalu tertib dalam mengerjakan tugas				4
			a. Selalu tertib dalam mengerjakan tugas.				4	
			b. Terkadang tidak tertib dalam mengerjakan tugas.			3		
			c. Sering tidak tertib dalam mengerjakan tugas.		2			
			d. Tidak tertib dalam mengerjakan tugas.	1				
		2. Tertib menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.	a. Selalu tertib menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.				4	
			b. Terkadang tidak tertib menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.			3		
			c. Sering tidak tertib menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.		2			
			d. Tidak tertib menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.	1				
<b>Skor Total</b>								



Keterangan:

5. KB = Kurang Baik = skor 1
6. CB = Cukup Baik = skor 2
7. B = Baik = skor 3
8. SB = Sangat Baik = skor 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (68)}} \times 100$$

### **3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa fakta di lapangan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Arikunto (2010: 99-100) “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### **3.6.1 Observasi**

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terjadi pada indikator penelitian. Pengamatan ini harus sesuai dengan indikator suatu variabel yang dikembangkan pada instrumen penelitian yang telah dirancang, baik mengobservasi proses tindakan pembelajaran melalui IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru), maupun mengobservasi proses kegiatan siswa dengan angket yang dipersiapkan. Dengan demikian ada dua hal pokok yang akan menjadi fokus observasi atau pengamatan, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa selama dalam pembelajaran.

Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengamati nilai-nilai kewirausahaan yang tertanam pada diri siswa sebagaimana yang telah ditetapkan. Beberapa nilai kewirausahaan yang menjadi fokus observasi yaitu (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) kerja keras; (5) rasa ingin tau; dan (6) disiplin. Dengan demikian observasi terhadap siswa tidak dimaksudkan untuk seluruh nilai kewirausahaan yang ada akan tetapi sebatas pada 6 nilai kewirausahaan tersebut. Keenam nilai kewirausahaan tersebut akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Observasi terhadap kegiatan guru selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan IPKG. Kisi-kisi lembar observasi dengan IPKG terdiri atas (1) prapembelajaran kewirausahaan; (2) membuka pelajaran kewirausahaan; (3) kegiatan inti pembelajaran kewirausahaan; (4) pendekatan/strategi pembelajaran kewirausahaan; (5) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran kewirausahaan; (6) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; (7) penilaian proses dan hasil belajar; (8) penggunaan bahasa; (9) menutup pembelajaran.

### **3.6.2 Tes**

Hasil belajar merupakan titik sentral dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan tes, baik tes tertulis, lisan maupun unjuk kerja. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran. Dengan mengikuti tes, maka guru dan siswa dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mengikuti

pembelajaran. Setiap akhir siklus peneliti mengadakan tes untuk melihat capaian siswa pada setiap siklus. Dengan melakukan tes setiap akhir siklus dapat dianalisis perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa, baik peningkatan, penurunan atau stabil. Hasil tes ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan PTK.

Ketika kegiatan penelitian berakhir, peneliti mengadakan tes untuk melengkapi kewajiban guru dalam memberikan penilaian agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bentuk sikap dan juga tercermin dalam penguasaan siswa atas materi yang diajarkan, serta dapat dijadikan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan VCT.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar adanya. Data yang dibutuhkan dari teknik dokumentasi meliputi: perangkat pembelajaran kewirausahaan, data siswa, data guru, foto-foto kegiatan pembelajaran dan sejarah lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 329) yang menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa penilaian melalui tes. Instrumen tes diberikan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes uraian yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus. Secara rinci uji persyaratan penilaian tes diuraikan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen.

Suatu instrumen dinyatakan valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur.

Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{hit} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hit}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Skor butir soal

$\sum Y$  = Skor total

(Arikunto, 2011 : 72)

Dengan kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mengukur tingkat validitas suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9.

Rekap analisis butir soal siklus 1 (Lampiran 11). Berdasarkan data tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa ke sepuluh soal pada siklus 1 tersebut semuanya adalah valid, karena hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel (0,05)(37)} = 0,325$  atau koefisien korelasi  $r > 0,325$ , maka sesuai dengan kriteria validitas, maka semua butir soal adalah valid dan signifikan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05.

Rekap analisis butir soal siklus 2 (Lampiran 12). Berdasarkan data tersebut tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa kesepuluh soal pada siklus 2 tersebut semuanya adalah valid, karena hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel (0,05)(37)} = 0,325$  atau koefisien korelasi  $r > 0,325$ , maka sesuai dengan kriteria validitas, maka semua butir soal adalah valid dan signifikan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05.

Rekap analisis butir soal siklus 3 (Lampiran 13). Berdasarkan data tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa kesepuluh soal pada siklus 3 tersebut semuanya adalah valid, karena hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel (0,05)(37)} = 0,325$  atau koefisien korelasi  $r > 0,325$ , maka sesuai dengan kriteria validitas, maka semua butir soal adalah valid dan signifikan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuisioner maka digunakan rumus rumus K-R 21 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{m(n-m)}{nS_t^2} \right)$$

Dimana:

r = realibilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

m = mean atau rerata skor total

S = standar deviasi dari tes

Arikunto (2011: 103).

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Tingkat besarnya koefisien korelasi

No	Nilai $r_{11}$	Keterangan
1.	0,00 sampai 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 sampai 0,40	Rendah
3.	0,41 sampai 0,60	Cukup
4.	0,61 sampai 0,80	Tinggi
5.	0,81 sampai 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2011: 234)

Untuk mengukur tingkat Reliabilitas suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

Untuk tingkat reliabilitas soal tes siklus 1 (Lampiran 11) sebesar 0,97 termasuk tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada level 0,81 – 1,00 dalam

tabel tingkat reliabilitas menurut Arikunto (2011: 218) bahwa kriteria kualifikasi indeks daya beda adalah sebagai berikut:

D = 0,00 – 0,20 adalah jelek.

D = 0,20 – 0,40 adalah cukup.

D = 0,40 – 0,70 adalah baik.

D = 0,70 – 1,00 adalah baik sekali.

D = negative, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

Untuk tingkat reliabilitas soal siklus 2 (Lampiran 12) sebesar 0,96 termasuk tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada level 0,81 – 1,00 dalam tabel tingkat reliabilitas menurut Arikunto.

Tingkat reliabilitas soal siklus 3 (Lampiran 13) sebesar 0,97 termasuk tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada level 0,81 – 1,00 dalam tabel tingkat reliabilitas menurut Arikunto.

### 3.7.3 Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Menurut Arikunto (2011: 208) klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 - 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 - 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 - 1,00 adalah soal mudah

Untuk mengukur tingkat kesukaran suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

Untuk tingkat kesukaran dari 10 soal siklus 1 (Lampiran 11) termasuk dalam kategori sedang, dengan kata lain telah memenuhi kriteria ideal alat tes, yaitu soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.

Untuk tingkat kesukaran dari 10 soal siklus 2 (Lampiran 12) termasuk dalam kategori sedang, dengan kata lain telah memenuhi kriteria ideal alat tes, yaitu soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Untuk tingkat daya beda ke 10 soal tersebut mempunyai daya beda baik kecuali soal no 6 termasuk kategori cukup, karena berada pada tingkat  $D = 0,20 - 0,40$ . Dari Lampiran 12 tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item soal siklus 2 layak untuk dapat diujikan ke sasaran penelitian yang sebenarnya.

Untuk tingkat kesukaran dari 10 soal siklus 3 (Lampiran 13) termasuk dalam kategori sedang, dengan kata lain telah memenuhi kriteria ideal alat tes, yaitu soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Untuk tingkat daya beda ke 10 soal tersebut mempunyai daya beda bervariasi yaitu; soal no 3, 5, 6 dan 10 termasuk kategori cukup, karena berada pada tingkat  $D = 0,20 - 0,40$ , sedangkan soal no 1, 2, 4, 7, 8, 9 dan 10 termasuk kategori baik. Dari Lampiran 13 tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item soal siklus 2 layak untuk dapat diujikan ke sasaran penelitian yang sebenarnya.



### 3.7.4 Daya Beda

Daya beda soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar.

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar.

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2011: 213) adalah :

D = 0,00 – 0,20 adalah jelek

D = 0,20 – 0,40 adalah cukup

D = 0,40 – 0,70 adalah baik

D = 0,70 – 1,00 adalah baik sekali

D = negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

Untuk mengukur daya beda suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif analisis. Tahapan-tahapan dalam analisisnya yaitu dengan koding, reduksi data, penyajian data, validasi data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.8.1 Koding**

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden ke dalam kategori-kategori yang penting. Kode dapat berupa angka dan setiap jawaban mempunyai kode tersendiri. Langkah-langkah dalam melakukan koding: (1) menentukan kategori-kategori yang akan digunakan; (2) mengalokasikan jawaban individual pada kategori-kategori tersebut.

#### **3.8.2 Reduksi data**

Setelah dilakukan koding, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

#### **3.8.3 Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini, hal-hal yang serupa dikelompokkan menjadi satu kategori yang

menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Data diklasifikasikan berdasarkan dari tema-tema inti.

#### **3.8.4 Validasi data**

Hasil interpretasi dan pengelompokan data serta kesimpulan dari hasil penelitian sehubungan dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data. Bentuk validasi yang dilakukan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingkan terhadap hasil dari mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Menurut Elliot dan Adelman dalam Pargito (2011: 95) *triangulasi* melibatkan perolehan penjelasan mengenai situasi pembelajaran dari tiga sudut pandang yang berbeda yakni dari sudut guru, siswa, dan peserta peneliti/ kolaborator.

- a. Guru ada dalam posisi yang baik untuk mendapat jalan masuk melalui introspeksi terhadap maksud dan tujuannya sendiri.
- b. Siswa berada dalam posisi yang baik untuk menjelaskan bagaimana tindakan guru dalam mempengaruhi cara mereka merespon dalam suatu situasi.
- c. Peserta peneliti/ kolaborator ada dalam posisi yang baik untuk mengumpulkan data tentang gambaran bentuk interaksi antara guru dan siswa. Seorang dari tiga sudut pandang (*triangulasi*), mempunyai kesempatan untuk menguji dan mungkin merevisi laporannya berdasarkan data.

Dengan membandingkan apa yang diamati oleh observer partisipan dan dua penjelasan lainnya peneliti mempunyai kesempatan untuk menganalisisnya dan melakukan perubahan berdasarkan data yang baru dan lengkap sehingga

mempunyai alasan pembenaran. Pengamatan terhadap guru dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembaran observasi guru itu sendiri. Sedangkan dari siswa, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, setelah pelaksanaan pembelajaran dan dari ahli dilakukan saat bimbingan.

### **3.8.5 Analisis Data**

Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya menganalisis data dari satu alat pengumpul data. Data yang diperoleh pada PTK dapat berupa nilai, aktivitas, motivasi, nilai-nilai kewirausahaan atau hal lain yang menjadi fokus pengamatannya. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara atau dapat juga dari angket. Adanya berbagai jenis alat pengumpul data yang terdapat pada PTK, maka analisis data yang digunakan berupa triangulasi yaitu memadukan alat analisis dari beberapa alat pengumpul data yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Beberapa alat pengumpul data yang diperlukan pada penelitian ini berupa tes, observasi, foto dan angket.

### **3.8.6 Menarik kesimpulan dan verifikasi data**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat rumusan proposisi yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah yang selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian. Dalam menyusun pengelompokan data dan perumusan sejumlah

kesimpulan mengenai hasil dan rencana program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini didasarkan pada indikator, dalam hal ini indikator dibagi menjadi dua: (1) indikator tindakan dengan menggunakan pendekatan VCT; dan (2) indikator ketercapaian dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Secara rinci kedua indikator keberhasilan tersebut peneliti diuraikan sebagai berikut.

#### 3.9.1 Indikator tindakan dengan pendekatan VCT

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari proses yang dihasilkan selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT. Tindakan dengan menggunakan pendekatan VCT dikatakan berhasil apabila pada analisis lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) sudah menunjukkan pada katagori baik yaitu memperoleh skor  $\geq 75\%$ . Kriteria tingkat keberhasilan didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Nurgiyantoro (1987: 363) yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.4 kriteria tingkat keberhasilan tindakan

Persentase	Tingkat Keberhasilan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

Sumber: (Nurgiyantoro, 1987: 363)

### 3.9.2 Indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan dikatakan telah tertanam pada diri siswa apabila siswa menjadi mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras, mempunyai rasa ingin tau, dan memiliki disiplin dengan kategori baik. Kategori baik ini dapat diperoleh dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2001: 129) yang telah dimodifikasi peneliti, sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Skor yang diperoleh
- N = Skor total
- 100% = Bilangan tetap

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, apabila pada akhir siklus nilai-nilai kewirausahaan mencapai  $\geq 72$  (kriteria ketuntasan minimal) maka nilai-nilai kewirausahaan dinyatakan sudah tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

Pemilihan prosentase ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010: 18) sebagai berikut.

1. 81% - 100% : sangat baik
2. 61% - 80% : baik
3. 41% - 60% : cukup
4. 21% - 40% : kurang
5. 0% - 20% : kurang sekali